

Representasi Pengendalian Diri melalui Fungsi Manajemen Tokoh Kaluna dalam Film Home Sweet Loan

¹ Ghaitsaa Zurike Amalia, ² Hanifah Az Zahra Hasoloan, ³ Erindah Dimisqiyani,
⁴Amaliyah, ⁵ Rizqy Amalia Sinulingga, ⁶ Gagah Gayuh Aji

¹ Manajemen Perkantoran Digital, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*Corresponding author : erindah-dimisqiyani@vokasi.unair.ac.id

E-mail : ghaitsaa.zurike.amalia-2023@vokasi.unair.ac.id

Abstrak

Pengendalian diri adalah keterampilan penting yang membantu individu mengatur pikiran, emosi, dan tindakan agar konsisten dengan tujuan jangka panjang, meski dalam tekanan. Dalam manajemen, kemampuan ini menjadi dasar untuk bertindak terarah, terkendali, dan produktif dalam mencapai sasaran. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana film *Home Sweet Loan* merepresentasikan pengendalian diri tokoh Kaluna dalam menghadapi konflik keluarga dan tekanan ekonomi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan naratif melalui observasi, memakai film *Home Sweet Loan* sebagai data utama, serta didukung literatur relevan. Temuan penelitian menunjukkan Kaluna menerapkan fungsi manajemen pribadi lewat pengendalian diri, seperti merencanakan tujuan membeli rumah, mengatur keuangan dengan disiplin, menjaga motivasi menabung, serta menunda keinginan pribadi demi keluarga. Pengendalian diri Kaluna terlihat pada kemampuannya menahan dorongan konsumtif, berpikir matang sebelum bertindak, dan menjaga stabilitas emosional dalam tekanan. Dampak penelitian ini menegaskan bahwa pengendalian diri berfungsi sebagai strategi praktis menghadapi tantangan ekonomi dan sosial, karena membantu individu mengambil keputusan bijak dan memprioritaskan tujuan jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi representasi pengendalian diri pada film lain dengan konteks sosial berbeda, serta memperluas analisis melalui psikologi positif dan manajemen diri.

Kata kunci : pengendalian diri, fungsi manajemen, kualitatif, film, Home Sweet Loan

Abstract

Self-control is an essential skill that helps individuals regulate their thoughts, emotions, and actions to remain consistent with long-term goals, even under pressure. In management, this ability serves as the foundation for acting in a directed, controlled, and productive manner to achieve objectives. This study aims to examine how the film Home Sweet Loan represents the self-control of the main character, Kaluna, in facing family conflict and economic pressure. The method used is qualitative with a narrative approach through observation, using the film Home Sweet Loan as the primary data source, supported by relevant literature. The findings show that Kaluna applies personal management functions through self-control, such as planning the goal of buying a house, managing finances with discipline, maintaining motivation to save, and postponing personal desires for the sake of family needs. Kaluna's self-control is reflected in her ability to resist consumptive urges, think carefully before acting, and maintain emotional stability under pressure. The impact of this study emphasizes that self-control functions as a practical strategy in dealing with economic and social challenges, as it helps individuals make wiser decisions and prioritize goals aligned with long-term aspirations. Further research is recommended to explore the representation of self-control in other films with different social contexts and to expand the analysis using positive psychology and self-management approaches.

Keywords : *self-control, management functions, qualitative, film, Home Sweet Loan*

1. PENDAHULUAN

Manajemen berperan penting dalam kehidupan, sebab pencapaian tujuan tidak hanya bergantung pada kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya, tetapi juga pada keterampilan dalam mengatur serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses pengelolaan sumber daya agar digunakan dengan cara yang efisien sehingga mampu mengantarkan pada pencapaian tujuan. Melalui pengelolaan yang baik, setiap langkah dapat diarahkan dengan lebih teratur sehingga selaras dengan tujuan yang ingin diwujudkan. Manajemen merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, serta pengambilan keputusan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan (Afdhal et al., 2023). Manajemen yang baik tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memiliki konsep yang disusun secara sistematis sesuai dengan tahapan prosesnya. Setiap langkah dalam manajemen dirancang agar saling berkaitan, mulai dari tahap perencanaan hingga pengendalian, sehingga dapat memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaannya. Peran manajemen menjadi semakin jelas apabila diwujudkan melalui fungsi-fungsi dasar yang saling mendukung dan menyatu dalam proses pencapaian tujuan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen memungkinkan seseorang maupun kelompok menjalankan aktivitas secara lebih sistematis, terkendali, dan terarah. Fungsi-fungsi tersebut dapat diterapkan kepada individu melalui kemampuan

pengendalian diri dalam menghadapi berbagai situasi.

Pengendalian diri merupakan salah satu keterampilan yang menentukan bagaimana seseorang mampu bertindak secara tepat dalam berbagai situasi kehidupan. Pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk secara sadar mengatur pikiran, perasaan, dan tindakannya ketika tujuan penting dalam jangka panjang bertentangan dengan keinginan sesaat yang lebih menarik (Duckworth et al., 2019). Hal ini menegaskan bahwa pengendalian diri tidak sebatas menahan dorongan instan, melainkan juga menyangkut pengambilan keputusan yang tepat ketika seseorang dihadapkan pada dilema yang menuntut konsistensi terhadap tujuan. Pengendalian diri juga menuntut individu untuk dapat mengendalikan dorongan dan emosinya, menjaga fokus pada tujuan, serta tetap bijaksana dalam mengambil keputusan walaupun berada di bawah tekanan (Soesant & Eka, 2025). Pengendalian diri memiliki fungsi sebagai penopang agar individu tetap bertindak dengan pertimbangan matang meskipun berada dalam kondisi penuh tantangan. Tanpa pengendalian diri, seseorang akan lebih mudah terbawa arus situasi dan kehilangan arah dalam menyikapi masalah yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa pengendalian diri adalah kemampuan penting yang seharusnya dimiliki setiap individu, karena tanpa kemampuan ini seseorang mungkin kesulitan untuk bertindak atau bersikap secara wajar seperti orang pada umumnya (Luya et al., 2024). Dengan kata lain, adanya kemampuan mengendalikan diri membuat individu tetap stabil dalam bersikap dan dapat beradaptasi dengan tuntutan sosial yang berlaku. Selain itu, pengendalian diri juga

memiliki peran dalam menekan kecenderungan perilaku yang berlebihan, sebagaimana menurut Martin dan Pear (2009) dalam Fakhri et al., (2024) pengendalian diri merupakan salah satu faktor yang memiliki peran dalam menekan atau menurunkan intensitas perilaku yang berlebihan. Nilai pengendalian diri tersebut dapat direpresentasikan melalui karya media seperti film, yang mampu menampilkan nilai-nilai tersebut melalui alur cerita dan karakter tokohnya.

Film sebagai media komunikasi massa memiliki pengaruh besar terhadap kemanusiaan karena mampu menyampaikan pesan, ide, atau kisah tertentu melalui kombinasi gambar bergerak, suara, dan jalan cerita (Asri, 2020). Bahasa visual yang hadir dalam film memungkinkan munculnya berbagai fenomena representasi, bahkan dalam satu film dapat ditemukan beragam entitas yang direpresentasikan (Rachman, 2020). Penyampaian pesan ini menjadikan film sebagai sarana efektif bagi audiens untuk menangkap maksud sutradara melalui kombinasi visual dan audio yang memuat unsur budaya serta informasi, sekaligus berfungsi sebagai media sosialisasi dalam berbagai aspek kehidupan (Puspasari et al., 2020). Salah satu film yang mengangkat nilai-nilai sosial adalah film *Home Sweet Loan*. Karya Sabrina Rochelle Kalangie, adaptasi novel Almira Bastari yang diproduksi oleh Visinema Pictures. Film ini menampilkan dinamika karakter yang erat kaitannya dengan pengendalian diri di tengah tekanan sosial dan keluarga. Tokoh Kaluna dalam *Home Sweet Loan* merepresentasikan peran penting sebagai penopang kondisi ekonomi keluarga (Hona & Dewi, 2024). Melalui berbagai konflik, Kaluna perlahan menyadari pentingnya mengambil kendali atas hidupnya. Penelitian ini sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 8, yaitu *Decent Work and Economic*

Growth. Kaluna menunjukkan pengendalian diri dalam mengambil keputusan, mengatur perilaku, dan mengelola sumber daya demi meraih kemandirian finansial dan stabilitas hidup, tak hanya menggambarkan krisis ekonomi keluarga urban, tetapi juga menekankan bagaimana pengendalian diri menjadi kunci bagi individu untuk menghadapi situasi sulit secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Melalui latar cerita tersebut, penelitian ini bermaksud untuk menelaah bagaimana film *Home Sweet Loan* merepresentasikan pengendalian diri pada tokoh Kaluna dalam menghadapi tekanan hidup dan konflik keluarga. Kajian ini memusatkan perhatian pada cara Kaluna membangun karakter diri dan mengendalikan diri atas kehidupannya di tengah keterbatasan ruang, tuntutan ekonomi, serta relasi kuasa dalam keluarga. Dengan pendekatan psikologis dan naratif, penelitian ini akan mengupas bentuk-bentuk ekspresi personal Kaluna baik secara verbal maupun nonverbal yang mencerminkan proses pematangan identitas dan keberanian menentukan pilihan hidup secara mandiri, sebagaimana berlandaskan pandangan bahwa setiap individu memiliki sumber daya internal untuk mengarahkan dirinya secara efektif (Hill, 2020).

2. LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen

Manajemen merupakan serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, serta pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya (Silmi et al., 2024). Manajemen juga dipandang sebagai seni sekaligus ilmu dalam merencanakan, mengorganisasikan, menyusun, mengarahkan, dan mengawasi sumber

daya manusia guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sadikin et al., 2020). Dalam hal ini, manajemen berarti dapat didefinisikan sebagai pengurusan, pengendalian, kepemimpinan, atau pembimbingan (Darim, 2020). Selain itu, manajemen juga merupakan salah satu alat yang digunakan untuk memudahkan tercapainya suatu tujuan (Niswah & Setiawan, 2021). Definisi ini menegaskan bahwa manajemen tidak hanya sebatas aktivitas teknis, tetapi juga menuntut pengendalian diri sebagai kunci agar setiap langkah dapat dilaksanakan secara konsisten dan tepat sasaran. Secara keseluruhan, manajemen dapat dipahami sebagai konsep yang berperan sebagai dasar terbentuknya berbagai fungsi di dalamnya.

2.2 Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen merupakan elemen dasar yang senantiasa ada dan melekat di dalam setiap proses manajemen. Elemen-elemen ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan berbagai kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kurama et al., 2022). Manajemen berjalan sebagai serangkaian proses yang saling berkesinambungan, sehingga adanya keberhasilan pada satu tahap akan berdampak pada tahapan lainnya. Selain itu, efektivitas pelaksanaan manajemen sangat bergantung pada keteraturan dan koordinasi dalam setiap kegiatan. Manajemen sendiri berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan secara sistemik, yang meliputi fungsi-fungsi utama yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) (Syahputri, 2024).

1. *Planning* adalah fungsi manajemen yang menekankan perumusan tujuan, penyusunan strategi, dan pengembangan

rencana dengan tujuan untuk mengkoordinasikan kegiatan (Alwi, 2023). Sebagai dasar pelaksanaan, perencanaan memberi arah yang jelas mengenai target serta langkah untuk mencapainya (Tavo & Rasmus, 2024)

2. *Organizing* pada dasarnya adalah proses melengkapi rencana yang telah disusun dengan pembagian struktur pelaksana yang jelas. (Pratama, 2020)
3. *Actuating* merupakan usaha menggerakkan serta mengarahkan individu agar bekerja dengan kesadaran penuh demi mencapai tujuan secara optimal (Niswah & Setiawan, 2021). Dalam proses ini, komunikasi, motivasi, dan pengawasan berperan penting untuk menjaga semangat dan konsistensi pencapaian tujuan (Nurhikmah, 2024)
4. *Controlling* merupakan upaya untuk memastikan dan mengendalikan pelaksanaan berjalan sesuai rencana sekaligus menilai sejauh mana tujuan berhasil dicapai. Tujuan utamanya adalah menjamin kelancaran proses pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian (Marmoah et al., 2022).

Keempat fungsi tersebut berperan besar dalam menentukan keberhasilan program manajemen (Anisa, 2021). Fungsi manajemen merupakan inti dari setiap aktivitas dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses manajemen (Ulyani & Zohriah, 2023). Namun, keberhasilan fungsi-fungsi tersebut tidak hanya ditentukan oleh sistem dan struktur organisasi, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kualitas individu yang menjalankannya. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen juga

berperan penting dalam kehidupan individu. Kemampuan seseorang untuk mengelola dirinya sendiri melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian merupakan penerapan fungsi manajemen secara personal.

2.3 Pengendalian Diri

Pengendalian diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan individu dalam berbagai proses kehidupan, termasuk dalam menghadapi situasi yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya (Anjassari, 2024). Konsep ini membantu setiap individu dalam menghadapi berbagai situasi yang menuntut kemampuan untuk menahan diri dan membuat keputusan yang tepat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Pengendalian diri adalah kemampuan untuk menahan dorongan serta mengubah respons terhadap perilaku negatif atau tidak diinginkan agar muncul perilaku positif. Pengendalian diri mencakup lima aspek utama, yaitu disiplin diri, perilaku yang dipertimbangkan dan tidak impulsif, kebiasaan sehat, etos kerja, serta keandalan (Tangney, 2004 dalam Bulan & Wulandari, 2021). Kelima aspek ini memberikan kerangka bagi individu untuk mengevaluasi dan mengarahkan perilaku mereka, sehingga perilaku yang ditampilkan lebih terkontrol, produktif, dan konsisten dengan tujuan jangka panjang. Pengendalian diri dapat dinilai melalui beberapa indikator yang menunjukkan sejauh mana individu mampu mengatur dirinya secara menyeluruh. Menurut Ambat et al., (2023) Indikator tersebut mencakup pengendalian perilaku (*behavioral control*), yaitu kemampuan untuk mengendalikan tindakan agar tidak berdampak negatif bagi diri sendiri maupun orang lain, kontrol kognitif (*cognitive control*), yaitu kemampuan untuk berpikir secara logis, menganalisis

situasi, dan mempertimbangkan berbagai alternatif sebelum mengambil tindakan, serta kontrol keputusan (*decision control*), yaitu kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Individu yang mudah terpengaruh situasi negatif menunjukkan pengendalian diri yang rendah, sementara mereka yang mampu mengendalikan diri cenderung bersikap proaktif dan selektif dalam memilih hal-hal positif. Pengembangan pengendalian diri penting agar individu dapat mengarahkan perilakunya, menghindari dampak negatif di masa depan, dan memahami tindakan yang sebaiknya dilakukan maupun dihindari (Shabrina, 2019 dalam Afriwilda et al., 2020).

Sama halnya dengan karakter Kaluna dalam film *Home Sweet Loan*, yang merepresentasikan pengendalian diri melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen. Kaluna digambarkan mampu menahan emosi, bersikap konsisten terhadap tujuan, serta menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan yang dihadapinya. Kaluna ditampilkan sebagai pribadi yang mampu memotivasi dirinya untuk tetap kuat, berpikir matang dalam menentukan pilihan, dan tidak mudah larut dalam situasi negatif. Hal ini menegaskan bahwa pengendalian diri memiliki peran penting tidak hanya dalam konteks pencapaian prestasi, tetapi juga dalam membentuk sikap tangguh dan resilien dalam menghadapi persoalan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, melalui tokoh Kaluna dapat dipahami bahwa pengendalian diri merupakan hal esensial dalam mencapai tujuan, menahan godaan, dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan (Duckworth & Seligman, 2017).

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan naratif melalui teknik observasi. Penelitian kualitatif adalah model penelitian yang digunakan bersifat humanistik, dengan menempatkan manusia sebagai subjek utama yang memiliki kebebasan berpikir serta menentukan pilihan berdasarkan budaya dan sistem nilai yang diyakini (Safarudin et al., 2023). Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui aktualitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu (Snyder, 2019 dalam Tabrani, 2023).

Fokus penelitian ini tertuju pada film *Home Sweet Loan*, dengan Kaluna sebagai tokoh utama yang menjadi pusat penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi sebagai teknik utama dengan menonton film berulang, mendokumentasikan data berupa tangkapan layar, transkrip dialog, serta cuplikan adegan yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi mengenai perilaku, aktivitas, maupun kondisi yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat melihat fenomena secara nyata sehingga data yang diperoleh lebih akurat, objektif, dan sesuai dengan konteks yang sedang diteliti.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data utama yang diperoleh langsung dari objek penelitian berupa film *Home Sweet Loan*. Data primer mencakup narasi, dialog, ekspresi tokoh, alur cerita, serta visualisasi

adegan yang menjadi bahan analisis utama.

2. Data Sekunder, yaitu data pendukung pendukung yang berasal dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, maupun sumber daring yang relevan. Data sekunder digunakan untuk memperkuat pembahasan mengenai film *Home Sweet Loan*, memberikan landasan teoritis, serta membandingkan temuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang meliputi proses reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Informasi yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi dipilah serta diorganisasikan dalam bentuk narasi, kemudian diolah untuk menemukan makna serta pola yang sesuai dengan landasan teori. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini berupaya menyingkap dinamika kepemimpinan diri tokoh utama dalam film *Home Sweet Loan*.

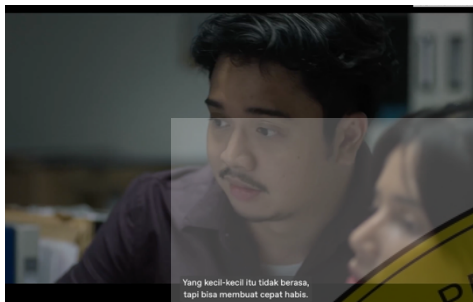
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil



Gambar 1. Penetapan Tujuan dan Tekad Kaluna
(Menit : 25 menit)

Kaluna : “Nikah ga nikah, pokoknya aku ingin cepat punya rumah sendiri, paling nanti budgetnya aja gue turinin”
Tanish : “Lo pikir-pikir deh, kan DP, cicilan KPR semua lo tanggung sendiri”
Kaluna : “Gapapa nish, pasti bisa”



Gambar 2. Kedisiplinan Finansial Kaluna
(Menit : 42 menit)

A : “ Gue beneran minder loh, dengan gaji lo segitu lo bisa nabung segini, sedang gue tiap gajian gatau gaji gue abis nya kemana”
Kaluna : “ Ya lo aja sehari ngopi 3x, satu kopi berapa? 50 ribu? 60 ribu?, yang kecil-kecil gitu ga berasa tapi bikin cepet abis tau”



Gambar 3. Evaluasi dan Pertimbangan Kaluna
(Menit : 1 Jam 18 Menit)

Kaluna : “Gue juga kadang mikir. Hidup gue bakal beda nggak ya,

seandainya dulu gue bisa lebih egois sedikit aja?”

4.2 Pembahasan

Hasil observasi pada film *Home Sweet Loan* menunjukkan bahwa tokoh Kaluna memperlihatkan kemampuan mengendalikan diri melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen secara pribadi untuk mewujudkan tujuan memiliki rumah. Ia digambarkan mampu menetapkan tujuan, menyusun strategi, mengelola keuangan, hingga mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan. Dalam film, Kaluna menegaskan tekadnya untuk memiliki rumah sendiri meskipun harus menyesuaikan anggarannya. Hal ini menggambarkan penerapan fungsi perencanaan dan konsistensi pengendalian diri dalam menetapkan prioritas hidup. Pengendalian diri dapat dimaknai sebagai kemampuan individu dalam memahami kondisi dirinya sendiri sekaligus lingkungannya (Ghufron & Risnawita, 2010).

Kaluna juga memperlihatkan pengorganisasian keuangan yang konsisten dan disiplin melalui pencatatan tabungan dan pengendalian pengeluaran. Dalam film, terlihat Kaluna menekankan bahwa kebiasaan sederhana seperti rutin membeli kopi dapat memberikan dampak signifikan terhadap keuangan bulanan. Situasi tersebut menunjukkan penerapan pengendalian diri, yakni kemampuan menahan godaan dan tetap berpegang pada keputusan yang telah dibuat (Bermúdez & Murray, 2024), sehingga Kaluna mampu menghindari perilaku konsumtif yang tidak sejalan dengan tujuannya. Kaluna menunjukkan kesadaran untuk menahan diri dari pengeluaran yang tidak perlu, individu dengan pengendalian diri dalam keuangan cenderung mempertimbangkan keputusan secara matang, dengan melakukan penghematan dan mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan (Rosa

& Listiadi, 2020). Ketika dihadapkan pada rasa minder dari lingkungannya, Kaluna meyakini bahwa kedisiplinan yang ia terapkan akan membawa hasil positif di kemudian hari. Hal ini mencerminkan fungsi pengarahan yang diwujudkan melalui kemampuan memotivasi diri agar tetap konsisten. Pengendalian diri berpengaruh besar dalam keberhasilan pengambilan keputusan (Kakauhe, 2022), yang terlihat pada kemampuan Kaluna dalam menyesuaikan perilakunya dengan kondisi yang ada. Whitepaper dalam Kakauhe (2022) juga menekankan bahwa pengendalian diri berkaitan dengan keterampilan mengatur emosi, mempertimbangkan tindakan sebelum melakukannya, serta menahan dorongan yang dapat mengganggu fokus utama.

Konflik terbesar muncul ketika Kaluna harus memilih antara mewujudkan impian membeli rumah atau membantu keluarganya menyelamatkan tempat tinggal mereka. Keputusan menggunakan tabungan untuk keluarga mencerminkan fungsi pengendalian, yakni kemampuannya menahan keinginan pribadi dan mendahulukan kepentingan bersama. Sikap ini menunjukkan adanya pengendalian diri yang matang, sebab Kaluna menimbang situasi secara rasional dan berani menunda tujuan pribadinya. Pengendalian diri menjadi aspek penting yang menentukan arah hidup seseorang, karena dengan kemampuan ini individu mampu mengambil keputusan yang tepat (Rachmaniar, 2020). Kaluna juga menggambarkan bahwa pengendalian diri berperan besar dalam mengelola tekanan emosional saat menghadapi dilema

Karakter yang dimiliki Kaluna menampilkan pengendalian diri yang baik. Kaluna ditampilkan mampu menerapkan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengendalian dalam kesehariannya. Pengendalian diri dimaknai sebagai kecakapan individu dalam memahami situasi diri dan

lingkungannya, sekaligus mengatur perilaku agar selaras dengan kondisi yang dihadapi sehingga mampu menampilkan diri secara tepat dalam interaksi sosial (Istri & Asyanti, 2017 dalam Hujaema & Herdi, 2024).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter Kaluna dalam film *Home Sweet Loan* merepresentasikan pengendalian diri melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen pribadi. Dalam film tersebut, Kaluna menunjukkan kemampuan mengendalikan diri melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen pribadi, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, untuk mencapai tujuan memiliki rumah sendiri. Melalui perilaku dan keputusan yang diambil, terlihat Kaluna mampu menetapkan tujuan jelas, mengelola keuangan dengan disiplin, serta menahan godaan konsumtif meskipun berada di bawah tekanan keluarga. Penerapan pengendalian diri ini memungkinkan Kaluna mengambil keputusan yang matang dan menjaga konsistensi tujuan. Representasi ini menegaskan bahwa pengendalian diri tidak hanya membantu mencapai tujuan pribadi, tetapi juga penting dalam mengambil keputusan bijak, mengatur perilaku, dan menjaga keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan tanggung jawab terhadap orang lain.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing, teman-teman peneliti serta semua pihak yang tidak terlibat secara langsung, yang telah kebersamaan peneliti saat penyusunan penelitian ini berlangsung.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, A., Yusran, R., Martius, M., Herdiansyah, D., Riyanda, R., Hasan, L., ... & Erdawati, E. (2023). Pengantar Ilmu Manajemen: Organisasi dan Perkembangannya. CV. Gita Lentera.
- Afriwilda, M. T., & Wibowo, M. E. (2020). Craving For Game Online Game Addiction And Its Association With Self-Control On High School Students. *European Journal Of Psychological Research*. Vol, 7(2).
- Alwi, M. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Penerapan Boarding School. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 9-18.
- Ambat, Y., Taroreh, R. N., & Lumantow, R. Y. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Diri Dan Pengendalian Diri Terhadap Kepuasan Pegawai Di Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EM*.
- Anisa, C. A. (2021). Tingkat manajemen dan manajer beserta fungsi-fungsi manajemen. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 150-1
- Anjassari, B. D. (2024). Manfaat Pengendalian Diri Dalam Pengaruh Media Sosial di Kalangan Masyarakat: Literature Review. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(1).
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: analisis isi film "nanti kita cerita tentang hari ini (nkcthi)". *Jurnal Al Azhar indonesia seri ilmu sosial*, 1(2), 74-86.
- Bermúdez, J. P., & Murray, S. (2024). Believe in your self-control: Lay theories of self-control and their downstream effects. *Current Opinion in Psychology*, 60, 101879. *Current Opinion in Psychology*, 60, 101879.
- Bulan, M., & Wulandari, P. Y. (2021). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Pengguna Media Sosial Anonim. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(1), 497-507.
- Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Duckworth, A. L., & Seligman, M. E. P. (2017). The Science and Practice of Self-Control. *Perspectives on Psychological Science*, 12(5), 715-718.
- Duckworth, A. L., Taxer, J. L., Eskreis-Winkler, L., Galla, B. M., & Gross, J. J. (2019). Self-control and academic achievement. *Annual review of psychology*, 70(1), 373-399..
- Fakhri, N., Rewa, M. N. A. B., Tetteng, B., & Buchori, S. (2024). KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADA PENGARUH STRES TERHADAP INTENSITAS MEROKOK MAHASISWA. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, 19(2), 169-179.
- Ghufron, N.M., & Risnawita, R. (2010). Teori-teori Psikologi. Jogjakarta: Ar Ruz Media
- Hill, J. (2020). The Sound of Leadership: The Self-leadership Strategies of Local Activist Musicians.
- Hona, T. E., & Dewi, N. (2024). PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA PADA NOVEL HOME SWEET LOAN KARYA ALMIRA BASTARI. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 20(2), 381-394.
- Hujaema, M. (2024). Pengaruh Pengendalian Diri dan Adiksi Media Sosial Terhadap Perilaku Phubbing pada Siswa SMA di DKI Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 13(1), 83-92.
- Kakauhe, P. T. (2022). Self control leader model as an answer to overcome the questions of leadership in the era of the revolution 0.5?. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 579-587.
- KURAMA, L. J., & PANGKEY, M. (2022). Manajemen Aset Daerah Atas Tanah Milik Pemerintah Oleh Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(117)

- Luya, D., Martin, M., & Sukmawati, E. (2024). ANALISIS SELF CONTROL SISWA KELAS VIII SMP YOS SUDARSO PARINDU KABUPATEN SANGGAU. *BIKONS: JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING*, 4(1), 121-136.
- Marmoah, S., & Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti, S. (2022). Literacy culture management of elementary school in Indonesia. *Heliyon*, 8(4).
- Niswah, U., & Setiawan, M. R. (2021). Implementasi fungsi actuating dalam pembinaan santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1).
- Nurhikmah, N. (2024). Educational management functions: Planning, organizing, actuating, controlling. *INTIHA: Islamic Education Journal*, 1(2), 82-91.
- Pratama, R. Y. (2020). Fungsi-fungsi manajemen "POAC.". *Universitas Jenderal Achmad Yani*, 2(4), 76-78.
- Puspasari, C., Masriadi, M., & Yani, R. (2020). Representasi Budaya dalam Film Salawaku. *Jurnal Jurnalisme*, 9(1), 18-37.
- Rachman, R. F. (2020). Ketamakan dalam Film "Parasite". *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 8(1), 11-21.
- Rachmaniar, A. (2020). Pengaruh kontrol diri terhadap pembuatan keputusan karier siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 7-13.
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244-252.
- Sadikin, A., Misra, I., & Hudin, M. S. (2020). Pengantar manajemen dan bisnis.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Silmi, N., Kurniawan, B., & Subhan, M. (2024). Perencanaan dalam ilmu pengantar manajemen. *Journal of Student Research*, 2(1), 106-120.
- Soesanto, E., & Eka, E. (2025). Membentuk Jati Diri Remaja Yang Kuat: Cipta, Rasa, Karsa dan Pengendalian Diri. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 274-286.
- Syahputri, R. B., Haryanti, R., & Handayani, S. (2024). Peran Manajer Dalam Implementasi Fungsi Manajemen Di Unit Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Rsu Pku Muhammadiyah Prambanan. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 19(1), 7-14.
- Tabrani, T. (2023). Perbedaan antara penelitian Kualitatif (Naturalistik) dan Penelitian Kuantitatif (Ilmiah) dalam berbagai aspek. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 318-327.
- Tavo, K., & Rasmus, R. (2024). The role of planning in management: Strategies to achieve organizational success. *Sharia Oikonomia Law Journal*, 2(2), 106-115.
- Ulyani, A. S., & Zohriah, A. (2023). Implementasi fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 11-22.